

## ANALISIS RUBRIK MAJALAH POPULAR

(Analisis Semiotika Roland Barthes Foto-foto Rubrik Eyecandy Pada Majalah Popular Edisi September 2018)

Widya Fransiska Sri P, Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si, Yandi Hermawandi S.Sos.,M.Si

Email : [widyafransiskasp24@gmail.com](mailto:widyafransiskasp24@gmail.com)

*Jurnalistik* Universitas Garut

### ABSTRAK

Pada era sekarang ini dilihat dari kehidupan sehari-hari, majalah merupakan salah satu media cetak yang digemari oleh masyarakat dimulai dari kalangan remaja sampai dewasa. Majalah terdiri dari beberapa jenis, seperti majalah perusahaan, majalah wanita, majalah mode, majalah remaja, majalah anak dan lain sebagainya. Objek yang peneliti analisis ada empat foto dan diambil di dalam rubrik *eyecandy* di majalah Popular edisi september 2018. Peneliti menggunakan kerangka analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana penggambaran lima kode pokok dan analisis leksia pada foto-foto rubrik *eyecandy* majalah popular edisi September 2018.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis semiotika Roland Barthes yakni studi yang mengkaji tentang tanda dalam foto. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara narasumber agar menguat persepsi peneliti dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan foto Perempuan dalam rubrik *Eyecandy* ini juga mencoba untuk memenuhi dua standar ideal seorang perempuan menurut konstruksi laki-laki. Pertama keindahan fisik seorang perempuan yaitu dengan tubuh langsing, rambut indah dan kulit mulus. Kedua ideal seorang perempuan yang rajin dan piawai merawat diri dan bersosial dengan baik, bukan hanya itu saja dengan mengurus rumah tangga termasuk perempuan yang ideal. Hal ini dilihat dari bagaimana cara mengukur nilai keindahan sebuah foto berdasarkan estetika fotografi itu sendiri, dan juga dilihat dari unsur pemaknaan sebuah foto yang dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dari aspek denotasi, konotasi dan mitos yang berfokus kepada lima kode pokok dan analisis leksia.

Kata kunci : analisis, semiotika, lima kode, rubrik, majalah.

### KONTEKS PENELITIAN

Pada era sekarang ini dilihat dari kehidupan sehari-hari, majalah merupakan salah satu media cetak yang digemari oleh masyarakat dimulai dari kalangan remaja sampai dewasa. Pada dasarnya majalah yang diterbitkan secara berkala (mingguan, dua mingguan, atau bulanan) ini berisi berbagai macam artikel dalam subjek yang bervariasi yang ditunjukkan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh banyak orang. Majalah terdiri dari beberapa jenis, seperti majalah perusahaan, majalah wanita, majalah mode, majalah remaja, majalah anak dan lain sebagainya. Majalah memang tak hanya populer dikalangan para remaja ataupun dewasa, akan tetapi diminati oleh anak-anak yang ingin mencari informasi sekaligus hiburan. Majalah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah terkait dengan majalah populer yang berisi tentang konten-konten: foto, olahraga, tips, otomotif, *movie* serta *the journey*, *sex clinic*, *sex tips*, ajang pencarian bakat MISS POPULAR, dll. Majalah Popular ini termasuk hasil karya *Jurnalistik*, karena majalah ini bisa dikatakan dengan *social and environment* yang berarti foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya.

Dalam budaya patriarki, perempuan hanya diwajibkan mengurus rumah tangga. Belum lagi banyak dari rangkaian studi yang menggambarkan perempuan hanya sebagai objek kenikmatan seksual yang ditujukan kepada konsumen pria. Pergeseran terjadi ketika dalam majalah wanita tersebut hanya menampilkan senyuman saja dibandingkan dengan majalah yang menampilkan sosok perempuan yang tanpa senyuman lalu diarahkan gaya sesuai dengan keinginan fotografer. Maka di situlah letak perbedaannya. Yang terjual oleh perempuan di media massa adalah daya kesensualannya.

Ini terlihat sangat jelas ketika perempuan yang ditampilkan sebagai objek seksual telah hilang diperedaran, maka tidak akan terlaksananya proyek desakralisasi seks yang dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang konsumtif yang boros dan yang haus akan kepuasan. Dalam realitasnya, perempuan sering kali diposisikan lemah dan ketidakberdayaan sehingga tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang memadai. Kelemahan perempuan tersebut membuat perempuan terkadang tidak bisa

mengontrol diri dan lingkungannya, perempuan tidak diberikan ruang gerak banyak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan baik itu menyangkut dirinya maupun lingkungannya. Terkadang kelemahannya itu dapat menyudutkan kaum perempuan dalam segi ekonomi, sosial, dan politik yang terkadang perempuan merasa tersisihkan. Belum lagi budaya patriarki yang sudah menjadi mitos yang memandang kodrat perempuan selalu berada di bawah laki-laki atau dengan kata lain perempuan berada di bawah kekuasaan laki-laki.

Banyak dari media massa demi meraup keuntungan dan eksisnya sebuah majalah menjadikan perempuan sebagai produk dalam setiap kemasannya dengan alasan perempuan sebagai “*selling point*” “penjualan” yang artinya perempuan di sana dapat digambarkan hanya sebagai objek. yang fungsinya hanya sebagai pemuas atau penghibur para pencari hiburan.

Eksplorasi pencitraan perempuan di media massa bukan saja karena kerelaan perempuan, namun juga karena kebutuhan kelas sosial itu sendiri, sehingga mau ataupun tidak kehadiran perempuan menjadi sebuah kebutuhan dalam kelas sosial tersebut. Sayangnya kehadiran perempuan menjadi bagian dari refleksi dari realitas sosial masyarakatnya. Bahwa perempuan selalu menjadi subordinat laki-laki. Karena tetap saja perempuan di media massa adalah perempuannya laki-laki.

Keterwakilan perempuan di media massa memang tidak sangat menguntungkan dalam segi posisi, namun ketika menyangkut dengan pembagian kerja atau ekonomi posisi perempuan sangat dilematis untuk memilih. Terkadang perempuan tanpa menyadari kalau dirinya sudah tereksploitasi dan mengeksploitasi, karena menganggap bahwa itu adalah tuntutan peran.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan peneliti. Pemilihan metodologi yang digunakan dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan yang harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia, penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan keberadaan atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model itu tersebut dengan paradigma, ( Moleong,2010:49).

### **HASIL PENELITIAN**



**Gambar 4.1**

**Foto Rubrik *eyecandy* Pada Majalah Populer Halaman 22**

Sumber : Majalah Populer Edisi September 2018

**Tabel 4.1**

#### **Analisis Foto**

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
Pengambilan gambar	<i>Full Shot</i>
Sudut pandang	<i>Eye Angle</i>
Focus	<i>Depth Focusing</i>
Pencahayaan	<i>High key</i>
Pewarnaan	<i>Warm</i>
Penempatan subjek	Tengah
Pencahayaan	<i>Frontlighting</i>

## a. Kode Pembacaan

### 1. Kode Hermeneutika

Mengapa perempuan tersebut berada pada posisi duduk? Mengapa dia berpose seperti itu? Mengapa dia mengenakan baju model seperti itu sedangkan dia membawa jaket tebal berbulu? Kenapa dia menatap kamera dengan penuh harapan? Mengapa dia mengecat rambutnya selaras dengan lensa kontak yang berwarna coklat? Mengapa dia mengenakan anting berwarna merah? Kenapa dia tidak memakai aksesoris lainnya?

### 2. Kode Proairetik

Posisi duduk menunjukkan bahwa dia sedang bersantai di atas sofa. Pakaian minim hitam polosnya yang dia kenakan menunjukkan bahwa keindahan fisik perempuan merupakan hal terpenting untuk menarik perhatian khalayak banyak, khususnya para lelaki karena foto-foto ini dimuat di dalam majalah dewasa yang berfokus ke kaum laki-laki.

*Make up* yang ringan atau natural yang dia rias di wajahnya untuk menimbulkan kesan segar dan alami dan rambut yang dicat coklat dan memakai lensa kontak berwarna coklat bahwa dia ingin menunjukkan dia adalah wanita masa kini yang senang bergaya ke Barat-baratan. Namun dengan kesederhanaan berpakaian dia tidak menghilangkan kesan kemewahan yang tidak berlebihan dalam bermasalah pakaian yang dia kenakan.

### 3. Kode Simbolik

Penggunaan aksesoris anting berwarna merah agar lebih mencolok karena warna merah menandakan kegairahan pada sesuatu yang dia inginkan dan tidak terlalu polos karena sesuai dengan *make up* yang natural oleh karena itu perpaduan hitam, putih, merah dan coklat susu sangat bagus untuk *mix and max*.

Dengan posisi duduk dia seolah sedang bersantai dan meluangkan waktu untuk diri sendiri dari kepenatan pekerjaan sehari-hari untuk sekedar memanjakan diri. Rumah menggambarkan sebagai tempat yang sangat menyenangkan untuk seorang perempuan dikarenakan rumah tempat yang paling nyaman namun didalam rumah juga dia sangat memperhatikan penampilannya agar tetap menarik perhatian kaum laki-laki. Pakaian polos hitam dan jaket putih bermotif coklat susu memberikan kesan sederhana.

Jika dilihat lagi model tersebut dengan arti warna yang dia kenakan ialah baju yang berwarna hitam menunjukkan bahwa dia misterius dan menekankan kepada warna lain yang dia kenakan dan dengan warna hitam ini terlihat perempuan ini penuh dengan misteri yang ada didalam dirinya. Anting yang berwarna merah menandakan bahwa perempuan ini penuh gairah dan agresif pada lawan jenisnya yang dia akui menyukai laki-laki *interlokal* dibandingkan dengan laki-laki lokal dan dia mengenakan jaket bulu yang berwarna putih dengan corak coklat susu menandakan bahwa dia seorang yang kesederhanaan yang tidak mencolok akan kemewahan yang identik dengan wanita zaman sekarang namun dia lebih memilih berpakaian sederhana dengan aksesoris anting merah yang lebih mencolok dan corak coklat susu yang dia kenakan menandakan *reliability* konsisten dengan kesederhanaannya.

### 4. Kode Kultural

Walaupun model ini memiliki wajah *oriental* khas pribumi dan bernama Indonesia Sarah Angela, namun terlihat bahwa dia berusaha berpenampilan ke Barat-baratan dengan rambut dicat berwarna coklat serta penggunaan lensa kontak berwarna senada dengan rambutnya. Tidak hanya itu saja berpenampilan Barat juga terlihat dari penggunaan baju minim dan memakai jaket tebal berbulu yang digunakannya padahal Indonesia adalah Negara tropis dengan dua iklim. Dengan *pose* duduk seperti itu tidak menunjukkan atau tidak sesuai dengan daerah timur dan dianggap kurang sopan dan tidak sesuai dengan kodrat wanita yang harus memegang teguh sopan santun dan tata krama.

### 5. Kode Semik

Hingga saat ini penampilan ke Barat-baratan dianggap lebih istimewa dilihat dari penampilan yang dia kenakan, Modern dan menunjukkan bahwa perempuan tersebut berasal dari kalangan menengah keatas. Perempuan ini berusaha memenuhi kebutuhan tersebut agar menarik lawan jenis, karena dia percaya bergantung pada penilaian laki-laki terhadapnya dan beranggapan bahwa dia akan diterima oleh masyarakat jika memiliki fisik yang menarik. Dengan pemilihan baju yang minim dia memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang mencolok agar terlihat menarik dan sempurna fisik yang seksi terlihat sebagai wanita yang sempurna.

Dengan melihat indra visual peneliti. Dalam foto ini dapat menggambarkan sosok perempuan yang ada didalam foto tersebut dan menceritakan apa yang dia rasakan dan apa yang dia inginkan.

Dalam ruangan yang diambil dari pemotretan ini menandakan bahwa wanita sebaiknya tinggal dan menghabiskan waktu dirumah dan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan wanita namun demikian tergantung persepsi setiap orang yang melihatnya atau ditanya.

**b. Analisis Leksia**

1. Seorang wanita sedang duduk disofa berwarna coklat dengan kaki menyilang diatas sofa kaki kiri menyilang ke dalam sofa dan kaki satunya diangkat ke atas.
2. Dia meletakkan tangan di masing-masing tumitnya.
3. Dia mengenakan baju hitam polos dan jaket bulu berwarna putih bercorak coklat susu.
4. Dia menggunakan lensa kontak berwarna coklat.
5. Rambut panjangnya dibiarkan tergerai dengan model *curly*.
6. Dia juga mengenakan anting bundar berwarna merah berhias emas.
7. Model memakai *make up* natural dan tidak terlalu mencolok.
8. Dengan latar pengambilan foto didalam ruangan seperti tempat duduk santai dengan jendela hitam dengan model jaring besi.
9. Dia melihat kamera dengan *ekspresi* yang begitu *misterius* dengan mulut yang sedikit terbuka.



**Gambar 4.2**

**Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah populer halaman 46**

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

**Tabel 4.2**

**Analisis Foto**

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
Pengambilan gambar	<i>Medium Shot</i>
Sudut pandang	<i>Eye Angle</i>
Focus	<i>Depth Focusing</i>
Pencahayaan	<i>High key</i>
Pewarnaan	<i>Warm</i>
Penempatan subjek	Tengah
Pencahayaan	<i>Frontlighting</i>

**a. Kode Pembacaan**

**1. Kode Hermeneutika**

Mengapa perempuan tersebut berada pada posisi duduk dengan kaki menyilang? Mengapa dia berpose seperti itu? Mengapa dia mengenakan baju model seperti itu? Kenapa dia menatap kamera dengan penuh senyuman yang mengoda dengan mulut terbuka sedikit? Mengapa dia mengecat rautnya berwarna coklat kemerahan? Mengapa dia mengecat kukunya berwarna abu senada dengan kontak lensanya? Mengapa dia menaruh bunga dipangkuannya ? mengapa dia memakai anting besar dan cincin bermata besar sedangkan kalung yang dia pakai bermata kecil?

**2. Kode Proairetik**

Dengan posisi duduk dengan menyilangkan kaki dan tangan yang memegang uraian rambut lebih manis dengan aksesoris Bunga disamping dan dipangkuannya menunjukkan bahwa dia sedang menghias ruangan tersebut dengan bunga palsu yang ada dipangkuannya dengan ruangan polos berwarna abu-abu bunga-bunga tersebut objek yang mencolok kedua setelah model tersebut ditambah dengan aksesoris karpet bulu putih yang enak untuk dilihat senada dengan yang dia kenakan.

Dengan *make up* yang mencolok dibagian matanya mempertajam tatapannya ke kamera dengan lentikan bulu mata dan kontak lensa yang berwarna abu menambah ketajaman dan pandangannya berkarakter seakan ingin menyampaikan sesuatu yang dia inginkan.

Dengan menambahkan objek menandakan sisi lain dari perempuan tersebut karena bunga identik dengan perempuan yang sangat lembut dan manja dengan adanya bunga yang ada disana memperlihatkan perempuan ini sangat menyukai keindahan bunga dalam penampilannya.

Dengan memakai pakaian ini menunjukkan kaki-kaki jenjangnya dan kemolekan tubuh yang ingin dia tunjukkan kepada kaum pria yang diluar sana, menunjukkan bahwa dia memiliki tubuh yang hampir sempurna karena dengan perawatan yang sangat bagus dan hasilnya juga bagus. Tubuh model ini sangat langsing dan enak untuk dipandang dengan pemilihan pakaian yang minim sangat cocok dengan tubuh langsing yang dia miliki.

### 3. Kode Simbolik

Foto tersebut menunjukkan keindahan-indahan bunga jika dipangkuan perempuan karena ruangan yang polos juga akan terlihat mewah dan indah walaupun dengan beberapa bunga dan karpet bulu berwarna putih menandakan bahwa kesederhana ini ruangan namun penuh dengan kehangatan yang sangat indah, bukan hanya itu saja perpaduan *make up* yang diaplikasikan pada model menambah nilai pada foto tersebut.

Model ini memakai baju putih menandakan bahwa wanita ini mempunyai kesederhanaan yang bagus namun dengan kesederhanaan ini tidak menghilangkan nilai mengoda ataupun jelek pada foto tersebut, memakai *overall* berwarna abu-abu yang senada dengan dinding ruangan ini menandakan bahwa perempuan ini keseriusan yang intim oleh karena itu perempuan ini memakai lensa kontak, dan *nail art* yang senada warnanya.

Pemakaian aksesoris yang lengkap tidak menghilangkan kemewahan yang sederhana karena dengan adanya aksesoris itu menunjukkan perempuan ini penuh dengan keindahan yang sangat tinggi dengan rambut yang terurai dan warna rambut coklat keemasan lebih cocok dengan semua aksesoris di foto tersebut.

Apabila dilihat keseluruhan foto tersebut sangat mencolok dan sangat menarik untuk dilihat dan sangat mengoda para kaum laki-laki diluar sana, walaupun konsep yang sederhana namun tidak menghilangkan kemewahan atau tidak menarik perhatian.

### 4. Kode Kultural

Model ini memiliki wajah *blasteran* Indonesia dengan Negara lain namun model tersebut asli perempuan Indonesia dan bernamakan nama Velent Cathleen. Dia mengenakan pakaian minim itu dikarenakan dia memiliki tubuh yang indah untuk diperlihatkan dengan kaki yang jenjang dan tubuh yang langsing seksi memperlihatkan dia salah satu wanita yang sempurna dan diinginkan oleh semua pria.

Wajah yang cantik dipadu dengan tubuh yang seksi dan langsing akan dikatakan sebagai wanita yang sempurna. Dizaman modern ini penampilan akan diutamakan dan melakukan segala hal untuk menunjang penampilan yang menarik mau dengan cara perawatan alami, operasi plastik, suntik botok ataupun tarik benang dll.

Banyak perempuan yang memperhatikan penampilan luarnya tanpa menghiraukan *inner beauty* pada seorang wanita, padahal laki-laki lebih tertarik kepada wanita yang *inner beauty* bagus dan memiliki keunikan atau daya tarik tertentu dibandingkan dengan penampilan luarnya kebanyakan laki-laki bukan tertarik namun malah nafsu yang diutamakan karena wanita tersebut menyuguhkan kemolekan tubuhnya agar dapat dinikmati oleh kaum laki-laki dan memperlihatkannya dengan tanpa keraguan yang dia takutkan.

### 5. Kode Semik

Setiap orang mempunyai penilaian yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran masing-masing. Namun mendeskripsikan kecantikan atau keindahan wanita dari pandangan laki-laki hampir sama dan tak jauh beda pemikiran atau penilai laki-laki terhadap perempuan itu-itu saja seperti wajah yang cantik, berkulit eksotis, atau berkulit putih mulus, rambut yang indah dan tubuh yang langsing yang terawat.

Dengan riasan yang dikenakan oleh model menandakan dia walaupun dirumah tapi harus berias diri agar tetap terlihat menarik dipandangan oleh laki-laki dan tetap terlihat rapih walaupun dirumah, kosmetik tidak bisa lepas dari pandangan wanita karena itu sangat penting untuk kaum wanita yang sangat kekinian dan oleh sebab itu perempuan dimanfaatkan oleh produsen kecantikan untuk mempromosikan menjual peralatan kosmetik dengan harga yang mahal agar lebih menarik kaum wanita untuk membelinya semakin mahal kosmetiknya maka semakin bagus hasil yang diterapkan diwajah perempuan itu.

Perawatan yang dilakukan oleh wanita selalu berusaha berlomba-lomba untuk mempercantik diri agar bisa menarik perhatian wanita tidak bisa memandang harga tersebut karena wanita

menginginkan perawatan yang maksimal dengan hasil yang bagus, para wanita tidak menghiraukan bahayanya kosmetik atau bahan-bahan lainnya yang dipikirkkan wanita hanyalah keelokan tubuhnya agar terlihat bagus dan indah untuk dipandang oleh kaum laki-laki.

Didalam foto yang kedua ini lebih menonjol tanda dan pesan tersembunyinya karena foto yang kedua ini sangat berbeda dengan foto yang pertama. Model berpakaian minim seperti ini agar lebih mempesona ketika dia menghias ruangan dengan bunga-bunga cantiknya.

**b. Analisis Leksia**

1. Seorang perempuan mengenakan baju *tenk top* putih dan *overall* warna abu-abu hitam yang dikaitkan sebelah kiri saja.
2. Seorang perempuan berpose duduk dengan kaki menyilang dan tangan memegang rambut yang terurai dan yang satunya lagi memegang tangan kiri.
3. Tatapan dan senyumnya memenang kamera penuh dengan senyuman menggoda.
4. Rambut *curlynya* dibiarkan terurai dengan dicat berwarna coklat kemerahan
5. Jari-jermarnya di hiasi *nail art* berwarna abu-abu bermotif perhiasan seperti berlian.
6. Perempuan tersebut memakai kontak lensa berwarna abu-abu dengan riasan *make up* yang tajam pada daerah matanya yang terkesan *strong* dengan ditambahnya bulu mata yang lentik.
7. Dia memakai aksesoris lengkap yang senada yaitu anjing bulat besar berwarna perak, kalung emas yang simple bermata satu, cincin yang dikenakan di jari tengah dengan berlian besar.
8. Lokasi yang diambil seperti di sebuah ruangan berlatar abu-abu dengan hiasan beberapa buket bunga dan karpet bulu berwarna putih.
9. Dia duduk disebuah meja berwarna putih polos.



**Gambar 4.3**

**Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah populer halaman 81**

Sumber : Majalah Populer Edisi September 2018

**Tabel 4.3**

**Analisis Foto**

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
Pengambilan gambar	<i>Medium Shot</i>
Sudut pandang	<i>Eye Angle</i>
Focus	<i>Depth Focusing</i>
Pencahayaan	<i>High key</i>
Pewarnaan	<i>Warm</i>
Penempatan subjek	Tengah

**a. Kode Pembacaan**

**1. Kode Hermeneutika**

Mengapa model tersebut berpose berbaring? Kenapa model tersebut ada pada posisi tersebut? Mengapa dia mengenakan baju sangat minim? Kenapa dia memberikan tatapan yang sangat menggoda pada kamera? Kenapa dia mengecat rambutnya dengan warna merah kecoklatan ? Mengapa dia mengerai rambutnya dengan model *curly* ? mengapa dia mengenakan lensa kontak? Mengapa dia menghiasi tubuhnya dengan tato? Mengapa ada 5 buah makaron? Mengapa ada *cup cake* dua dan yang satunya dipisahkan ?

**2. Kode Proairetik**

Posisi berbaring *inferioritas* perempuan dikalangan masyarakat. Pakaian yang dia kenakan sangat minim menandakan dia ingin memperlihatkan kaki yang jenjang dan bagian dada yang cukup

besar, dengan keadaan fisik perempuan yang seksi dengan tubuh yang berhias tato dia akan terlihat semakin seksi dan mengoda kaum laki-laki, dengan tatapan yang sangat tajam dan mengoda.

*Make up* yang alami dan dipertajam dibagian mata yang dia gunakan untuk menimbulkan kesan segar dengan mempertajam *make up* dibagian mata lebih berkarakter dan tajam saat melihat kamera. Perempuan ini menggunakan lensa kontak, berhias tato dan mewarnai rambutnya dia menandakan wanita masa kini yang tak mau ketinggalan bergaya yang sedang *tren* pada saat ini. Dengan adanya cemilan kue-kue yang ada dipingirnya dia, menandakan dia sedang bersantai dan ini memakan makanan manis seperti kue-kue tersebut.

### 3. Kode Simbolik

Penggunaan sepatu *stiletto* diasosiasikan dengan perempuan kelas menengah keatas yang tidak perlu bergerak banyak atau melakukan aktivitas yang berat-berat, karena dengan sepatu ini pergerakan sangatlah dibatasi dengan hak yang tinggi dan lancip susah untuk melakukan banyak hal bukan hanya berlari pun sangat susah oleh karena itu sepatu ini membatasi pergerakan perempuan ini.

Dengan pemakaian sepatu ini banyak pandangan perempuan yang susah untuk melangkah ataupun berlari dan kebanyakan pemakaian sepatu ini hanya ke acara-acara tertentu, pergerakan yang sangat terbatas ini seolah-olah perempuan ini selalu terkungkung dalam dekapan pria.

Dia seolah bersantai meluangkan waktu untuk dirinya, dengan banyaknya bantal hitam dan makanan ringan ini dia terlihat sangat bersantai namun terlihat juga seperti merelakan dengan keadaan yang sangat cape dan mengoda dalam tatapannya.

### 4. Kode Kultural

Model ini sangat liar dilihat dari *pose* yang sangat tidak sopan jika dibandingkan dikebudayaan kita, model ini memilih budaya ke Barat-baratan dengan pose, tatapan, dan pakaian yang sangat minim ditambah sepatu yang sangat tinggi yang sangat membatasi pergerakan model tersebut. Walaupun didalam ruangan polos berwarna merah dan beberapa bantal berwarna hitam menandakan perempuan ini sangat menganut budaya Barat yang sangat agresif dan bebas.

Vieranni nama dari model ini yang telah memenangkan Miss Popular dengan tema *social media celebrity season batch 3 2018*. Terlihat jelas dia sangat menganut budaya ke Barat-baratan dan bergaya masa kini dan tak mau ketinggalan *tren* yang sedang hangat diperbincangkan.

### 5. Kode Semik

Budaya yang sedang digandrungi model ini menurut dia sangat istimewa, modern dan menunjukkan perempuan yang menganut budaya ke Barat-baratan dominan kalangan menengah ke atas. Model ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup maupun perawatan dan riasa *make up* untuk dirinya sendiri agar dipandangan lawan jenisnya sangat dipertimbangkan.

Model ini mengoda dengan tatapannya yang seolah-olah menginginkan sesuatu dan dengan posisi berbaring tersebut sudah jelas dia mengoda lawan jenisnya dengan cara berpose seperti itu dan memperlihatkan bagian tubuhnya yang seksi dan putih bersih, kaki jenjangnya dan tangan yang berbaring seperti itu seakan-akan pasrah ketika melihat lawan jenis.

#### b. Analisis Leksia

1. Seorang perempuan sedang berbaring sambil mengangkat kakinya keatas dengan menyilangkan kakinya.
2. Kedua tangannya terbuka lebar kesisi kanan dan kiri.
3. Dia mengenakan baju dengan model seperti *hot pants* biru muda dan *tank top* berwarna merah.
4. Ditangan bagian atas sebelah kiri ada tato yang bertuliskan Fatsyah.
5. Dia menggunakan lensa kontak berwarna coklat dengan motif garis-garis.
6. Model ini menggunakan tata rias natural namun lebih mencolok dari matanya dengan hiasan bulu mata dan alis yang di ukir.
7. Rambutnya dibiarkan tergerai.
8. Dia menggunakan sepatu jenis *stiletto* berwarna hitam dan bergaris warna *silver*.
9. Latar yang ada pada gambar berwarna merah dan ada Sembilan bantal kotak berwarna hitam selain itu ada kue makaron lima buah dipiring putih berbentuk bintang sebelah kiri dan disebelah kanan ada *cupcake* dua buah dipiring bintang dan *cupcake* satu rasa coklat ada dipiring bintang yang satunya.



**Gambar 4.4**

**Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah populer halaman 114**

Sumber : Majalah Populer Edisi September 2018

**Tabel 4.4**  
**Analisis Foto**

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
Pengambilan gambar	<i>Medium Shot</i>
Sudut pandang	<i>Eye Angle</i>
Focus	<i>Depth Focusing</i>
Pencahayaan	<i>High key</i>
Pewarnaan	<i>Warm</i>
Penempatan subjek	Tengah

**a. Kode Pembacaan**

**1. Kode Hermeneutika**

Mengapa dia berpose setengah berdiri? Kenapa dia berpakaian tidur didalam ruangan tamu? Mengapa dia memakai hiasan rubah lengkap dengan ekornya? Mengapa dia menghias tubuhnya dengan tato? Mengapa dia memakai bra saja? Mengapa dia tersenyum riang? Mengapa dia mebiarkan rambut tergerai begitu saja? Mengapa tata riasnya seperti itu? Mengapa dia menggunakan lensa kontak berwarna coklat? Mengapa dia memakai gelang kaki berwarna perak?

**2. Kode Proairetik**

Posisi setengah berdiri ini menandakan kesiagaan seorang wanita dengan kegiatan yang sering dia lakukan. Kimono yang setengah terbuka dan terlihat bagian dalam tubuhnya. Hal yang sangat intim memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya ke khalayak banyak ataupun dengan menarik perhatian lawan jenis untuk memandangi dirinya agar tertarik kepada model tersebut.

Dengan penggunaan *make up* yang alami agar terlihat segar dan menarik perhatian lawan jenis, dan membuat kesan segar pada wajahnya dengan tambahan penggunaan lensa kontak berwarna coklat bercorak garis-garis dan mengiasi beberapa bagian tubuhnya dengan tato menunjukkan bahwa wanita ini sama dengan model lainnya meniru budaya ke Barat-baratan dan tak ingin ketinggalan *tren* yang sedang hangat untuk diperbincangkan oleh semua wanita yang ingin mengikuti zaman masa kini ini.

**3. Kode Simbolik**

Perempuan ini sangat ceria dipandang dari senyuman yang penuh dan tatapan ke kamera dengan senyum yang ceria, dengan pemakaian aksesoris telinga dan ekor rubah menandakan wanita ini sangat suka *making love* karena rubah memiliki sifat yang seperti itu gesit, pintar dan juga pemberani oleh karena itu jika wanita ini pintar untuk menggoda lawan jenis dan bagai mana memperlakukan lawan jenis dengan cara-cara yang jitu untuk membuat sensasinya.

Pemakaian baju merah dengan motif bunga warna-warni menandakan keagresifan, nafsu atau kegairahan kepada suatu hal yang dia sukai. Dengan mengenakan pakaian kimono ini perempuan ini lebih leluasa melakukan aktifitas dan kimono tersebut tidak terikat dengan kuat dan sengaja dilonggarkan agar lebih nyaman dan tidak terikat kuat pada badannya.

Dia seolah bersantai meluangkan waktu untuk dirinya, dengan duduk setengah berdiri di kursi berwarna biru itu dan dengan senyuman ceria ditambah dengan *pose* tersebut sang model ini tidak jaim dan penuh *ekpresi* dengan *mengeksploitasi pose* yang dia sukai atau dia merasa nyaman dan tidak terkekang oleh siapapun.



Berbagai motif tato yang ada ditubuhnya menandakan dia sangat menyukai dunia seni tato ataupun mengikuti apa yang dia sukai *ditren* masa kini ini, bukan hanya itu saja dia sangat pemberani untuk melakukan tato dibagian-bagian tubuhnya dan jika dilihat melakukan ukir tato dikulit yang tipis sangatlah menyakitkan dengan ukuran wanita yang cantik dan terlihat lemah lembut ini namun penampilannya menipu banyak kaum pria karena dengan menunjukkan tato yang ada didalam tubuhnya dia membuktikan dia menyukai dunia seni lukis tato dan kuat di balik senyuman yang ceria itu.

#### 4. Kode Kultural

Walaupun wanita ini mempunyai wajah *oriental* dengan nama panggilannya Shelley Soju, namun terlihat bahwa wanita ini lebih suka berpenampilan seperti ala-ala jepang dengan pemakaian kimono ini dia sangat ceria dengan mata yang sipit dipertajam dengan *make up* yang berfokus kedaerah mata.

Dengan adanya tato-tato yang ada ditubuhnya dan pemakaian lensa kontak ataupun mencat rambutnya menunjukkan dia sangat menyukai *party* dan perempuan masa kini yang tidak bias lepas dari *club* malahm bukan hanya itu saja pekerjaannya adalah DJ atau *Disc Jockey* jadi sipat yang sangat menyukai *party* tidak akan lepas dari bagian hidupnya karena dia menyukainya dan banyak teman-temannya dalam *party* tersebut.

Perempuan ini termasuk wanita yang sempurna dengan memiliki paras yang cantik dan tubuh yang seksi, penuh dengan tato, dan tatapan yang berkarakter dan senyumannya sangatlah menarik perhatian kaum laki-laki dengan godaan dia sangatlah jelas. Jika dilihat dari cara duduk dikurni ini tidak sopan jika dibandingkan dengan budaya lokal namun model ini menganut dunia luar jadi ia bebas berekspresi apapun yang dia inginkan.

#### 5. Kode Semik

Dengan menyukai penampilan ke Barat-baratan wanita ini sangat mengikuti *tern* yang sedang hangat diperbincangkan, bukan hanya itu menjadi DJ ataupun menyukai *party* bukan budaya lokal banget jadi dia mengistimewakan yang dia sukai agar mendukung penampilannya untuk menarik perhatian laki-laki yang melihatnya.

Dengan mengoda menatap dengan tajam dia pasti mendapatkan laki-laki yang dia inginkan dengan senyuman ceria yang mengoda lawan jenis tidak dipungkiri model yang berusia 20 tahun ini mampu menggaet laki-laki luar ataupun lokal yang dia temui di *party* ataupun sedang berkerja.

#### b. Analisis Leksia

1. Seorang perempuan dengan *pose* setengah berdiri di atas kursi berwarna biru.
2. Dia meletakkan tangan kirinya mendekati telinga sebelah kiri dan tangan kananya seperti menahan ke kursi bagian belakang.
3. Dia menggunakan bra berwarna cream dan kimono merah berbahan satin bercorak bunga warna warni.
4. Rambut panjang model ini dibiarkan tergerai.
5. Dia mengenakan aksesoris kuping rubah dan ekor rubah berwarna merah, putih dan hitam.
6. Memakai tata rias alami agar terlihat segar dan tidak pucat
7. Dia menggunakan lensa kontak berwarna coklat bermotif garis-garis
8. Beberapa tato menghiari tubuhnya antara lain dijari tengah bagian kiri, bergelangan kaki bagian kiri bermotif bunga, dan di pergelangan tangan kanan bermotif seperti kalung yang melingkar dipergelangannya.
9. Lokasi yang diambil seperti didalam ruangan atau ruang tamu dengan jendela yang pemendangannya keluar gedung tersebut.

### HASIL PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan pembahasan mengenai analisis semiotika Roland Bathes foto-foto yang ada di dalam rubrik *eyecandy* majalah Popular. Foto-foto yang telah diidentifikasi kemudian di analisis supaya mengetahui arti dari foto tersebut, pesan yang tersembunyi, ataupun maksud dari foto tersebut. Foto yang di dalam rubrik *eyecandy* terdapat kode-kode yang membangun seluruh objek pada foto tersebut, kode yang ada didalam foto *eyecandy* ada lima kode pokok dan analisis leksia.

Dengan demikian hal ini disesuaikan dengan teori yang peneliti ambil yaitu teori semiotika Roland Bathers yang dalam menganalisis foto ada lima kode pokok dan analisis leksia yang dimana disampaikan gambar dengan menyeluruh agar pesan dan pemikiran sang fotografer sampai kepada kita tanpa harus berbincang lebih mendalam dengan melihat karyanya dan memahami lima kode itu kita akan mengerti apa yang di sampaikan sang fotografer.

Majalah sebagai salah satu bentuk media massa dihadapkan pada berbagai persaingan dalam menjaring konsumen. Dengan semakin bertambahnya jumlah dan jenis majalah, menjadikan persaingan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan berita hangat yang menarik peminat konsumen, informasi yang bermanfaat atau melengkapi majalah dengan berbagai bonus atau *give away*. Namun sayangnya demi ikhlah dan menarik minat konsumen para pemilik majalah tersebut melakukan segala cara hingga menyuguhkan berbagai foto dengan unsur sensualitas agar majalah tersebut dapat diterima dengan segera oleh masyarakat dan penjualannya pun meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan analisis di dalam foto-foto rubrik *Eyecandy* majalah Poplar edisi September 2018, tubuh perempuan diposisikan sebagai objek keindahan untuk dievaluasi, dilihat, diamati untuk memenuhi kepuasan para pembaca majalah tersebut. Foto-foto tersebut seolah menyampaikan bahwa tubuh perempuan hanya dianggap sebagai sebuah benda dan menjadikan bisnis yang bernilai untuk diperdagangkan, bukan sebagai diri yang memiliki jiwa dan perasaan.

Perempuan dalam rubrik *Eyecandy* ini juga mencoba untuk memenuhi dua standar ideal seorang perempuan menurut konstruksi laki-laki. Yang pertama keindahan fisik seorang perempuan yaitu dengan tubuh langsing, rambut indah dan kulit mulus. Kemudian yang kedua ideal seorang perempuan yang rajin dan piawai merawat diri dan bersosial dengan baik, bukan hanya itu saja dengan mengurus rumah tangga dan piawai memasak termasuk perempuan yang ideal.

Kecantikan yang ditampilkan melalui berbagai media dan disuguhkan kepada masyarakat menyebabkan kaum perempuan menetapkan kualitas dirinya berdasarkan keindahan fisik yang ditampilkan dimedia massa tersebut. Akhirnya perempuan terbiasa bercermin pada media massa dan membandingkan dirinya dengan artis-artis cantik majalah lain atau televisi.

Kecantikan berkaitan dengan tipe perempuan narsis yang dijelaskan *beavior* dalam *feminism eksistensi*. Kualitas diri narsisme ditentukan oleh penilaian fisiknya oleh masyarakat. Dia menganggap dirinya berharga jika dianggap cantik oleh masyarakat. Seorang yang narsis seolah tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menentukan definisi kecantikan bagi dirinya sendiri. Akibatnya, dia hanya menghabiskan waktunya meningkatkan kualitas dirinya. Yang selanjutnya yang terdapat tanda-tanda pada foto tersebut ialah penempatan perempuan di wilayah tersebut. Terdapat anggapan yang beredar dimasyarakat bahwa perempuan seharusnya berada dirumah dan mengurus keperluan rumah.

Bila dikaitkan dengan paham sensualitas perempuan dalam foto-foto tersebut melakukan kegiatan yang “Ada dalam dirinya”. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bukan atas pilihan dan keputusan perempuan untuk melaksanakannya. Tetapi, karena kebiasaan yang dibebankan secara turun-temurun kepadanya. Berbeda dengan kegiatan “Ada untuk dirinya”, biasanya merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, kesenangan dan kepuasan dalam melaksanakannya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pilihan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu.

Melalui tanda-tanda yang ditampilkannya. Majalah Poplar ingin menyebarkan suatu gagasan kepada masyarakat bahwa tempat terbaik bagi perempuan adalah di dalam rumah. Perempuan yang berada di dalam rumah dapat tampil dengan wajah penuh *make up*, rambut ditata rapih dan penggunaan berbagai aksesoris. Aktivitas diluar rumah dianggap dapat merusak kecantikan karena harus berhadapan dengan polusi udara, panas matahari, debu dll. Perempuan seharusnya didorong untuk menuntut ilmu yang banyak dan mengapai cita-citanya dan melakukan kegiatan yang disenangi agar menjadi sosok yang bermanfaat bagi diri ataupun orang lain dan lingkungannya. Perempuan harus menyadari bahwa konsep kecantikan yang selama ini dibentuk oleh media adalah upaya dari para produsen produk kecantikan agar produknya laku di pasaran. Perempuan harus terus mengembangkan bakatnya agar menjadi manusia yang utuh, yang berinteraksi penuh terhadap dirinya. Karena perempuan akan mewariskan kepintarannya kepada anaknya jadi kebanyakan laki-laki ingin memiliki pasangan yang pintar dalam segala hal agar bisa mengurus masalah rumah ataupun berinteraksi pada lingkungannya.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam foto-foto rubrik *eyecandy* terdapat makna sensualitas yang membangun keseluruhan foto tersebut. Hal ini dilihat dari bagaimana cara mengukur nilai keindahan sebuah foto berdasarkan estetika fotografi itu sendiri, dan juga dilihat dari unsur pemaknaan sebuah foto yang dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dari aspek denotasi, konotasi dan mitos yang berfokus kepada lima kode pokok dan analisis leksia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Rubrik Majalah Poplar ( Analisis Semiotika Roland Barthes Foto-Foto Rubrik *Eyecandy* Pada Majalah Poplar Edisi September 2018 ) yang menggunakan teori semiotika yang berfokus pada lima kode pokok dan analisis leksia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam foto majalah ini wanita tersebut jadi kedalam dua golongan. Pertama, sensual atau sensualitas yang menempatkan keindahan dan kemolekan tubuh wanita sebagai objek untuk dievaluasi, diperlihatkan, dinilai, dinikmati yang bagaimana penampilannya. Kedua wanita hanya difokuskan di dalam rumah dan bekerja keras bagaimana mengurus rumah dan memuaskan apa yang diinginkan pasangannya wanita juga diharuskan beraktivitas dengan aktif di rumah karena rumah tempat yang nyaman dan tepat untuk wanita.
2. Digali dari pemaknaan tanda-tanda yang terdapat dalam rubrik foto-foto itu yaitu kemolekan dan kecantikan fisik wanita dalam kriteria yang sama dalam pandangan laki-laki yakni berkulit mulus dan putih, rambut yang indah terurai panjang, tubuh yang terawat langsing dan memiliki kaki yang jenjang dan tinggi.
3. Kode *hermeneutic* tanda yang ada di dalam kode ini menanyakan apa yang dilakukan oleh model wanita-wanita ini dan mendapatkan kebenaran dalam sebuah foto tersebut dengan segala tanda yang ada.
4. Kode *proaretik* tindakan dan lakuan wanita-wanita yang dapat dipahami oleh para penikmat seni dan bisa menyampaikan apa yang di maksud oleh sang fotografer.
5. Kode simbolik yang merupakan aspek pengkodean dalam sebuah foto dan di dalam foto model-model ini sangatlah menonjol dan dapat dipahami semua yang dikodekan karya *eyecandy* ini.
6. Kode kultural dalam rubrik *eyecandy* semua memakai kultural Barat dan Negara lainnya agar terlihat cantik dan menawan karena dengan menggunakan budaya luar wanita-wanita ini akan menjadi lebih istimewa dan menarik perhatian laawan jenisnya.
7. Kode semikteman yang di ambil dalam rubrik *eyecandy* ini *oriental sensation* yang menonjolkan para model cantik yang berparas *oriental* dan menceritakan kehidupannya dengan semua tanpa rahasia lagi.
8. Analisis leksia yakni penandaan yang dianggap penting oleh penikmat seni fotografi dalam rubrik *eyecandy* ini sangat menonjol dan tanda yang penting selalu mencolok dan menjadi sebuah ciri khas sang model tersebut disini empat model yang berbeda mempunyai tanda-tanda yang penting dan berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: At Introduction To Mass Media 9*. Penerjemah. Mochamad Irfan dan Wulung Wira M. 2010. *Media/ Impact Pengantar Media Massa edisi 9* Jakarta : Salem Humanika.
- Bungin, Burhan. 2003. *Porno Media: Kontruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta : Prenada Media.
- Cris Barker. 2005. *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Bentang.
- Danim, Zakiah. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dermawan, Ferry. 2009. *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis Edisi 1*. Jakarta : Penerbit CV. Andi Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Besar Komunikasi* Bandung : Mandor Maju.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana* Yogyakarta : LKIS.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran edisi 11*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Fiske, Jond. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalan Sutra
- Hadiisiwa. 2008. *Fotografi Digital Mmembuat Foto Indah Dengan Kamera Saku*. Jakarta : Mediakita
- Idi Subandi Ibrahim, Sirnaya. 2004. *Komunikasi Empat Ikrisis Budaya dan Masyarakat Kontemporer*, Bandung : Pustaka, Bani Quraisi.
- Isroi. 2005 *Trik Desain Presentasi dengan Power Point*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Jhon, Vivian. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ikasimassa.
- Kindarto, Asdani. 2007. *Memotret dan Mengolah Foto Digital Untuk Pemula*: Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Krisdalaksana Harimurti. 1989. *Leksikon Komunikasi*. Jakarta : PT Prody Paramitha.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta : Kencana.
- Krisyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Grup.
- Lexy, J Moleong 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Daddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Newman, William, 1997. *Lawrance Sosial Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches University Of Wiscoustin At Whibewater*
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- ST. Sunardi. 2002. *Semiotika Negative*. Yogyakarta : Buku Baik Kanal.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi penelitian Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar dan Praktik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tjin, Enche. 2012. *Fotografi itu Mudah*. Jakarta : Bukune.
- Tjin Enche. 2011. *Lighting Itu Mudah*. Jakarta : Bukune.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Otonomi Bahasa: 7 Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Yusita, Kusmarini. 2006. *Van Zoest Art dan P. Sudjiman ed 1996. s\Serba-Serbi Semiotika* Jakarta : Gramedia Pustaka Umu.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghania Indonesia.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Skripsi :**
- Permatasari, Pipit. 2008, *Analisis Semiotika terhadap Citra Perempuan di Rubrik "Liputan Malang Majalah Populer Edisi Januari 2008"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Konsentrasi Jurnalistik. Jakarta.
- Pusporini, Trigustia. 2008, *Analisis Semiotika Rubrik Fashion Style Majalah Kawanku*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Konsentrasi Jurnalistik. Jakarta.
- Jurnal :**
- Imam Mukti, M Iqbal Sultan, Tuti Bahfiarti. 2015, *Semiotika Ikon Perempuan Pada Iklan Mobil Dalam Majalah Otomotif Autoexpert*. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Hasanuddin, Jurnal Komunikasi Kareba. Makassar.
- Media Cetak :**
- Majalah Populer, September 2018. *Oriental Sensation*. Edisi 368. Jakarta : PT.Papillon Penerbit